

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bersifat multidimensional, kajiannya cukup luas, tidak hanya mencakup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan di sekolah-sekolah, akan tetapi mencakup kajian Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat. Karena Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting, sebagaimana dalam pasal 3 Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara imperatif digariskan bahwa pendidikan nasional berfungsi:

... mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Karena itu idealisme pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan manusia sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara filosofis sosio-politis dan psikopedagogis merupakan misi suci (*mission sacre*) dari Pendidikan Kewarganegaraan. Secara khusus, seperti dapat dicermati pada penjelasan pasal 37 ayat (1) "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Dalam konteks itu Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa. Berbicara mengenai pendidikan karakter, diperlukan adanya sekolah yang menanamkan ataupun telah mengimplementasikan karakter baik agar menjadi warga negara yang berkpribadian baik pula. Karena pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan di lingkungan keluarga sebagai lingkungan inti akan tetapi di sekolah.

Karakter keperibadian dalam hal ini adalah berkaitan dengan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang secara konseptual menurut Quigley dalam Winataputra dan Budimansyah (2012:235) meliputi:

sejumlah karakteristik kepribadian, yakni *civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *self-discipline* atau disiplin diri, *civic-mindednes* atau kepekaan terhadap masalah kewargaan, *open-mindednes* (terbuka, skeptis, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi), *tolerantion of diversity* atau toleransi keberagaman, *patience and persistence* atau kesabaran dan ketaatan, *compassion* atau keterharuan, *generosity* atau kemurahan hati, *and loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa dan segala aturannya”.

Kesemuanya itu yakni keadaban yang mencakup penghormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan *skeptisisme*, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajekan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya merupakan karakter intrinsik dari sikap warga negara. Akan tetapi, melihat fenomena yang berkembang di masyarakat sekarang ini, semakin menurunnya nilai-nilai karakter baik, sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan berita dari Radar Sukabumi Februari 2010 telah terjadi kasus di SMA Almasturiyyah kela XII yang membuat video mesum. Laporan dari Dinas Pendidikan Kota Sukabumi pada 3 Desember 2013 bahwa telah ditemukan perilaku menyimpang di kalangan siswa ataupun pelajar di sukabumi sebanyak 15 orang siswa SMP yang terkena razia pada saat jam belajar mereka tengah membuka situs-situs porno di warung-warung internet. Selanjutnya berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi November 2013 bahwa angka tawuran meningkat hingga 50%.

Rumah Cemara mencatat bahwa sampai saat ini ada sekitar 1.600 warga Sukabumi yang tersebar di kota dan kabupaten menjadi pecandu narkoba. Mayoritas usia pengguna narkoba golongan A seperti ganja, sabu-sabu, ekstasi, dan putaw dari 20-45 tahun.

Jumlah penderita HIV-AIDS di Kota Sukabumi mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga saat ini sudah mencapai 470 orang. Berdasarkan data yang ada di Dinas Kesehatan dan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah

(KPAD) Kota Sukabumi bahwa peringkat Kota Sukabumi dalam daftar jumlah penderita HIV-AIDS di Jawa Barat, mengalami peningkatan 1 peringkat, yakni dari yang semula peringkat ke-4, menjadi peringkat ke-3.

Sementara itu menurut Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, Dokter Rita Fitrianiingsih, M.Kes. menjelaskan bahwa dari total 470 orang penderita HIV-AIDS tersebut, sekitar 70% disebabkan oleh narkoba dan tertular pada saat melakukan reproduksi antara pasangan pengidap HIV-AIDS. Dari data dan fakta di atas menambah daftar panjang kasus-kasus yang terjadi diakibatkan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada siswa tersebut, yang seharusnya ditanamkan sejak dini di sekolah-sekolah dan juga diimplementasikan di lingkungan keluarga di rumah sebagai indikator pertama dalam pembinaan dan penerapan nilai-nilai karakter baik atau *good characters*.

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik untuk meneliti implementasi nilai-nilai karakter baik yang telah dikembangkan di sekolah-sekolah, dan sekolah yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi. Sekolah Dasar ini telah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter, yang dinamakan penanaman nilai-nilai karakter SD Fathia melalui program *Daily Activities*. Fathia Islamic School akan menanamkan nilai-nilai FATHIA kepada anak-anak. Adapun nilai-nilai FATHIA yang dimaksud antara lain: Faith (nilai spiritual), Akhlaq (nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak), Trust (nilai-nilai amanah/ kejujuran), Helpul (Nilai-nilai tolong menolong dan mengasahi), Improvement (nilai-nilai kreatifitas), Advance (nilai-nilai keungulan, kecerdasan atau menjadi yang terdepan). Selain itu SD fathia ini tidak hanya mengembangkan konsep humanistik dalam proses pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi sekolah dasar ini memiliki kurikulum terintegrasi dan holistik dengan menggabungkan kurikulum 2013, konsep alam dan agama. Selain itu sekolah ini juga memfasilitasi semua aspek kecerdasan anak (*multiple intelegent*) dan berbagai kebutuhan anak dengan menggunakan metode *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*. Sebagai suatu sekolah yang inovatif dan berprestasi, *Fathia Islamic School*

memiliki visi untuk menjadikan siswanya sebagai generasi unggul berdasarkan Al-Quran dan As sunah.

Sekolah ini juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran ini terdapat juga dalam misi *Fathia Islamic School* yaitu membentuk karakter anak yang dapat memahami dan mengaplikasikan nilai keislaman, cerdas, dinamis dan berwawasan lingkungan serta mempersiapkan anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar memiliki *basic skills* (kemampuan dasar untuk hidup sesuai dengan tantangan jaman). Adapun contoh dari *Daily Activities* atau aktifitas harian yang dilaksanakan di SD Fathia Islamic School dimulai dari pukul 07.30-13.40, dan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari (*morning activities*) yaitu pembiasaan shalat dhuha, tilawati, *diary writing and reading, worksheet, farming, snack, morning talk, free play*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *thematic learning*, shalat dzuhur, *subject learning/main activities* dan *closing*. Dalam kegiatan harian ini siswa diterapkan untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, belajar menjadi seorang pemimpin yaitu khususnya bagi siswa laki-laki, pembiasaan yang pertama dimulai dari keberanian untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah.

Kurikulum SD Fathia Islamic School dikembangkan dengan kurikulum yang terintegrasi dan holistik (Diknas, Alam dan Dienul Islam), maka kegiatan pembiasaan yang sangat terlihat jelas adalah kegiatan siswanya dalam menjaga lama dan lingkungan sekitar, dengan mencintai alam, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan siswa sangat disiplin dalam kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan dibiasakan pula untuk mengolah sampah menjadi produk yang berguna untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka juga diajarkan bagaimana cara mencintai alam dengan cara berkebun secara sederhana dan mengenal lahan pertanian melalui kegiatan *farming and Gardening*.

SD Islam Fathia memanfaatkan alam yang berkembang ini untuk proses pembelajaran dalam 3 hal pokok, yaitu Alam Sebagai ruang belajar, karena belajar tidak hanya belajar di kelas, dimana saja dan pada siapa saja. Alam Sebagai media dan bahan Ajar, alam yang sangat kaya menyediakan berbagai

jenis benda yang bisa digunakan sebagai media & bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektifitas program pembelajaran. Media & bahan ajar buatan digunakan mengacu pada prinsip : *reduce-reuse-recycle*. Alam Sebagai obyek belajar, yaitu proses pembelajaran melalui pengamatan dan uji coba terhadap gejala-gejala alam, mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT, Robb semesta alam. Maka, dengan adanya serangkaian kegiatan aktifitas harian atau *daily activities* di SD *Fathia Islamic School* ini diharapkan dapat membina *civic dispositions* siswa (watak kewarganegaraan siswa). Karena melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan-kegiatan harian yang positif akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik (*good character*), sehingga kelak siswa-siswa tersebut akan menjadi warga negara yang cerdas, baik dan religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah umum adalah "Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia dalam membina Civic Dispositions siswa?". Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, identifikasi rumusan masalah yang lebih spesifik sekaligus sebagai pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
2. Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia dapat membina *civic dispositions* siswa yang unggul dan dinamis pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
3. Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
4. Faktor-faktor apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menerapkan program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia dapat membina *civic dispositions* siswa yang unggul dan dinamis pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menerapkan program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

- a. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi program *daily activities* berbasis nilai-nilai karakter SD Fathia dalam membina *Civic dispositions* siswa
- b. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai sekolah alam dengan penerapan program *daily activities* dalam membina *civic dispositions* siswa .

2. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang pengembangan konsep Pendidikan Kewarganegaraan, berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dan dalam membina *civic dispositions* siswa yang unggul dan dinamis dan juga memberikan kontribusi keilmuan bagi

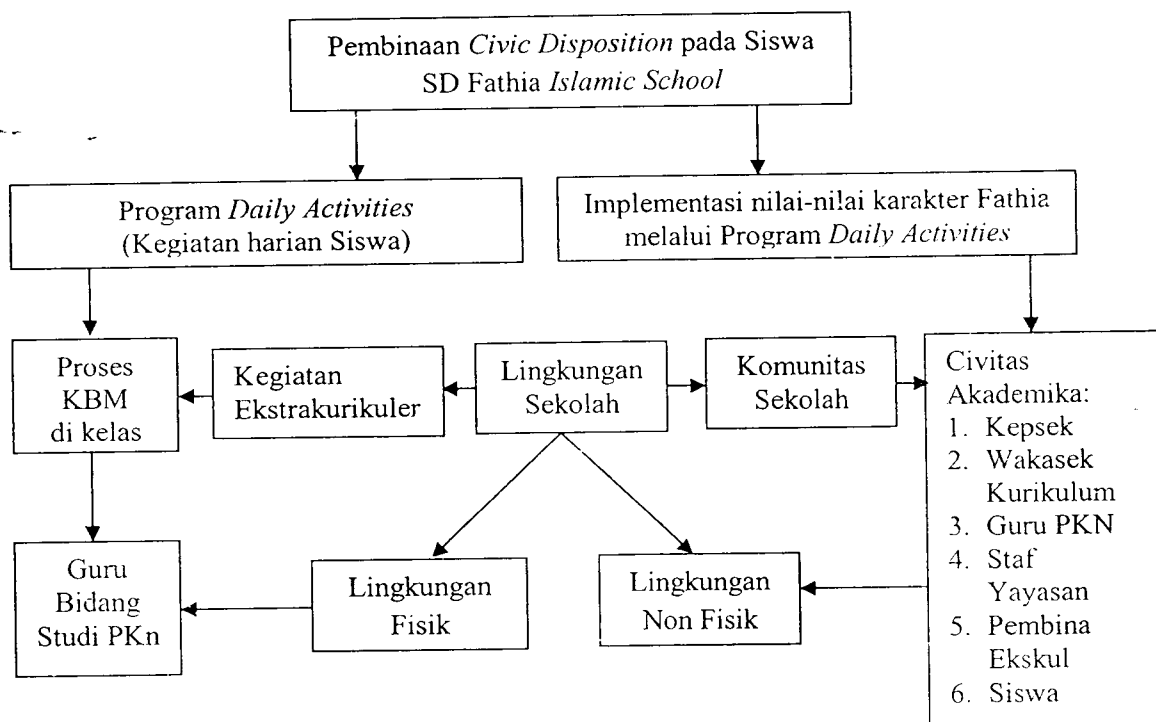
disiplin keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan landasan berpikir atau konsep dasar yang dianut atau dijadikan model, baik berupa model atau pola yang dimaksud para ilmuwan dalam upayanya mengandalkan studi-studi keilmuan (Kuhn, 1970). Paradigma diartikan Kuhn sebagai kerangka referensi atau pandangan dunia yang menjadi dasar keyakinan atau pijakan suatu teori

Adapun untuk penelitian ini penulis menyusun paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

F. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan laporan ini akan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan dalam Penelitian ini adalah :

Bab I menyajikan latar belakang penelitian yang menjadi konteks munculnya masalah, identifikasi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian , dan struktur organisasi tesis.

Bab II menyajikan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi deskripsi, analisis konsep, teori-teori, dan Bab III menyajikan metodologi penelitian menyajikan lokasi, subjek populasi, sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, definisi operasional yang dirumuskan dalam setiap indikator, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengolahan data atau analisa data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.